PENGARUH EDUKASI PERAWATAN LUKA TERHADAP PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN PADA KELUARGA IBU POST OPERASI SC DI RUANG BERSALIN RSU AL ISLAM H.M MAWARDI KRIAN

Ririn Andriyani¹

¹Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
email: ririandriyani022@gmail.com

Mujiadi²

²Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
email: mujiadi.k3@gmail.com

Dwiharini Puspitaningsih³

³Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
email: dwiharini.pus@gmail.com

Abstrak - Pasien post operasi SC harus terjaga kebersihan dalam perawatan luka SC. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan perawatan luka adalah dibutuhkan pemahamannya dan keterampilan dalam melakukan perawatan luka. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi perawatan luka post operasi SC pada keluarga ibu post operasi SC. Metode penelitian kuantitatif desain penelitian quasi experiment dengan rancangan pendekatan tipe *Nonequivalent Control Group Design* dengan teknik *Consecutive Sampling* dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien ibu post SC yang baru pertama kali dilakukan operasi SC berjumlah 65 dengan total sample 56 orang. Penelitian ini dianalisis dengan uji T test jika data berdistribusi tidak normal maka dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Mann Whitney U*. Pemahaman pada keluarga kelompok perlakuan sebelum dilakukan edukasi terdapat 18 responden yang memiliki tingkat pemahaman baik, sedangkan pada keterampilan kelompok perlakuan didapatkan hasil 14 responden yang memiliki tingkat keterampilan terampil setelah dilakukan edukasi perawatan luka. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, diperoleh nilai signifikansi pada variable pemahaman kontrol sebesar $p = 0,000$, keterampilan kontrol sebesar $p = 0,010$, pemahaman intervensi sebesar $p = 0,000$, dan keterampilan intervensi sebesar $p = 0,000$. Seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Nilai Z yang negatif pada seluruh variabel juga mengindikasikan bahwa kelompok intervensi memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Rumah sakit dapat menjadikan program edukasi perawatan luka dengan menyediakan leaflet dan penyukuhan sebagai edukasi pendamping dalam meningkatkan pengetahuan keluarga terkait perawatan luka post operasi.

Kata Kunci : operasi post SC, edukasi, pemahaman, keterampilan, perawatan luka post SC

Abstract - Post-operative SC patients must maintain cleanliness in the care of the SC wound. One factor that can influence the cleanliness of wound care is the need for understanding and skills in performing wound care. The aim of this study is to determine the effect of education on post-operative SC wound care for the families of mothers after SC operation. The research method is quantitative with a quasi-experimental design using a Nonequivalent Control Group Design approach with Consecutive Sampling technique and the Team Assisted Individualization (TAI) learning model. The population in this study consists of the families of postpartum SC patients who have undergone SC surgery for the first time, totaling 65, with a sample size of 56 individuals. This study was analyzed using the T-test if the data were normally distributed; otherwise, the Wilcoxon Mann Whitney U test was used. Prior to the education, there were 18 respondents in the treatment group who had a good level of understanding, while in terms of skills, 14 respondents in the treatment group demonstrated skilled levels after receiving wound care education. Based on the results of the Mann-Whitney U test, the significance values obtained for the control understanding variable were $p = 0.000$, control skills were $p = 0.010$, intervention understanding were $p = 0.000$, and intervention skills were $p = 0.000$. All significance values were less than the level of $\alpha = 0.05$, indicating a significant difference between the control group and the intervention group. The negative Z values across all variables also indicate that the intervention group had higher results compared to the control group. The researchers suggest that hospitals can provide wound care education by supplying leaflets as complementary education to enhance family knowledge regarding post-operative wound care.

Keywords: *post-SC operation, education, understanding, skills, post-operative wound care after cesarean section*

PENDAHULUAN

Seksio Sektaria merupakan suatu prosedur bedah untuk melahirkan janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus. Seksio sektaria dilakukan ketika ibu dan janin dalam keadaan gawatdarurat dan hanya bisa diselamatkan dengan tindakan operasi (S. Susilaningsih and W. Agustina.,2020) Penelitian Kartikasari & Apriningrum (2020), menemukan bahwa dari 96 orang pasien yang dilakukan tindakan bedah caesar sebanyak 22 orang (22,9%) mengalami infeksi luka operasi. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan luka post operasi caesar (SC) dapat berdampak negatif pada proses penyembuhan dan meningkatkan risiko komplikasi.

Dari data riset Kesehatan Dasar RI (2020) terjadi peningkatan tindakan Sectio Caesarea dari 15,3% menjadi 17,6% paling banyak terjadi di Jawa barat,

Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sedangkan data dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Jawa Timur, cakupan persalinan SC sebesar 22,36% (Dinkes Jatim, 2020). Berdasarkan data dari Rumah Sakit RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian didapatkan bahwa pada bulan Maret terdapat 84 pasien yang melakukan tindakan operasi SC, pada bulan April terdapat 96 pasien yang melakukan tindakan operasi SC, sedangkan pada bulan Mei terjadi peningkatan 3% dari bulan sebelumnya dengan total pasien 131 yang melakukan tindakan operasi SC. Dari jumlah pasien yang meningkat dan rata-rata dirawat di ruang nifas hanya selama 1 hari luka operasinya masih belum sembuh pasien sudah dipulangkan, sebelum pulang pasien hanya diberi penjelasan singkat tentang merawat luka operasinya. Pasien post operasi setelah menjalani perawatan di rumah sakit akan mendapatkan terapi berupa, terapi gizi, kontrol luka dsb. Terapi ini yang membutuhkan peran keluarga untuk mempercepat proses penyembuhan luka, tetapi hanya sedikit keluarga yang mau menjalankan terapi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan keluarga tentang pencegahan infeksi luka post operasi yang kurang menimbulkan komplikasi lanjutan yang bisa membahayakan kondisi pasien.

Perawatan luka yang tepat juga ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi, karena kasus terjadinya infeksi pada sectio caesarea 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. (H. Tri, 2023) dalam melakukan penelitian mengenai infeksi luka insisi sectio caesarea dan membedakan infeksi ini menjadi 3 kategori berdasarkan waktu kejadian infeksi, infeksi pertama yaitu infeksi yang terjadi ketika pasien di rumah sakit dengan jumlah 27%, infeksi yang terjadi saat re-admission sejumlah 1%, dan kasus yang paling besar adalah setelah pasien keluar dari rumah sakit, dengan angka kejadian 71%. Hal tersebut menjadi alasan sebelum pemulangan pasien harus memiliki kesiapan dan kemandirian untuk melakukan perawatan di rumah.

Salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan pasien di rumah adalah discharge planning (perencanaan pemulangan pasien) untuk mempromosikan tahap kemandirian tertinggi kepada pasien, teman-teman, dan keluarga dengan menyediakan, serta memandirikan aktivitas perawatan diri di rumah. Pasien di Rumah Sakit didapatkan data ibu yang post operasi seksio tidak berani/tidak mengerti dan tidak paham cara merawat

lukanya sendiri dan harus datang ke Rumah Sakit, puskesmas atau menunggu jadwal kontrol untuk melakukan perawatan luka operasinya. Dari pasien maupun keluarga pasien tidak paham/tidak mengerti cara perawatan luka operasi post SC dan belum pernah diajarkan tentang perawatan luka operasi post SC.

Peran bidan, perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi kepada pasien dengan tujuan untuk memandirikan pasien, sehingga keluarga pasien maupun pasien mampu dan mengerti untuk melakukan perawatan luka post SC, terutama ketika pasien berada di rumah. Salah satu caranya adalah memberikan edukasi yang merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat memandirikan pasien, keluarga, serta teman terdekat klien. Menurut Orem, manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam merawat dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* yang merupakan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, akan tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun tipe dari *Quasi Experimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain yang mencakup pretest dan posttest, sehingga pengaruh perlakuan dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai posttest dengan nilai pretest. Desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

HASIL PENELITIAN

Pemahaman keluarga dalam perawatan luka Ibu Post SC pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan perawatan luka sesuai dengan SPO yang di berlakukan di RS dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman perawatan luka Ibu Post SC pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan perawatan luka sesuai dengan SPO yang ada di RS

Kriteria	Kelompok Kontrol		Kelompok Kontrol	
	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemahaman				
Kurang	13	46,3	0	0
Cukup	8	28,7	11	39,3
Baik	7	25	17	60,7
Jumlah	28	100	28	100
	ρ value = 0,000			

Berdasarkan tabel 1 pada kelompok kontrol pada saat dilakukan *pretest* dengan hasil hampir setengahnya responden yaitu 13 (46,4%) memiliki tingkat pemahaman kurang sedangkan ketika *posttest* perawatan luka yang sesuai dengan SPO yang berlaku di RS sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman baik.

Pemahaman keluarga dalam perawatan luka Ibu Post SC pada kelompok perlakuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan edukasi tentang perawatan luka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Table 2. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman perawatan luka Ibu Post SC pada kelompok perlakuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan edukasi perawatan luka

Kriteria	Kelompok Perlakuan		Kelompok Perlakuan	
	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemahaman				
Kurang	20	71,4	2	7,1
Cukup	3	10,7	8	28,6
Baik	5	17,9	18	64,3
Jumlah	28	100	28	100
	ρ value = 0,000			

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian, pada kelompok perlakuan pada saat dilakukan *pretest* edukasi tentang perawatan luka dengan hasil sebagian besar responden 20 (71,4%) yaitu keluarga dengan tingkat pemahaman kurang, sedangkan ketika sesudah dilakukan edukasi perawatan luka (*posttest*) sebagian besar responden sebanyak 18 responden (64,2%) memiliki tingkat pemahaman baik.

Keterampilan keluarga dalam perawatan luka Ibu Post SC pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan perawatan luka sesuai dengan SPO yang di berlakukan di RS dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat keterampilan perawatan luka Ibu Post SC pada kelompok perlakuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan perawatan luka sesuai SPO yang berlaku di RS

Kriteria Keterampilan	Kelompok Kontrol		Kelompok Kontrol	
	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Terampil	20	71,4	11	39,3
Kurang Terampil	4	14,3	5	17,8
Terampil	4	14,3	12	42,9
Jumlah	28	100	28	100
ρ value = 0,010				

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian, tingkat keterampilan keluarga pada kelompok kontrol pada saat dilakukan *pretest* dengan hasil sebagian besar responden 20 (71,4%) keluarga dengan tingkat keterampilan tidak terampil, sedangkan pada saat sesudah dilakukan edukasi perawatan luka didapatkan hasil hampir setengahnya responden 12 (42,8%) pada kelompok kontrol memiliki tingkat keterampilan dengan kriteria terampil.

Keterampilan keluarga dalam perawatan luka Ibu Post SC pada kelompok perlakuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan edukasi tentang perawatan luka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Table 4. Distribusi frekuensi tingkat keterampilan perawatan luka Ibu Post SC pada kelompok perlakuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan edukasi perawatan luka

Kriteria Keterampilan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Perlakuan	
	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Terampil	19	67,9	3	10,7
Kurang Terampil	6	21,4	11	39,3
Terampil	3	10,7	14	50
Jumlah	28	100	28	100
ρ value = 0,000				

Berdasarkan tabel 4. hasil penelitian, tingkat keterampilan keluarga pada kelompok perlakuan pada saat dilakukan *pretest* dengan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan tidak terampil yaitu 19 responden (67,8%), sedangkan setelah dilakukan edukasi perawatan luka dengan hasil setengah responden memiliki tingkat keterampilan dengan kriteria terampil yaitu 14 responden (50%).

Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Terhadap Pemahaman Pada Keluarga Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan Ibu Post Operasi SC

Tabel 5. Analisis Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Terhadap Pemahaman Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan Ibu Post Operasi SC

Pemahaman	Kelompok Kontrol			Kelompok Perlakuan		
	Pre	Post	Σ	Pre	Post	Σ
Baik	1,8824	2,6471	0,7649	1,0000	2,8333	1,1111
Cukup	1,6364	2,5455	0,9091	1,0000	2,0000	1,0000
Kurang	-	Tidak dihitung	Tidak dihitung	1,7222	Naik kategori (tidak dihitung)	Tidak dihitung
Jumlah	1,7857	2,6071	0,8214	1,4643	2,5714	1,1071
Z	-3716			-4,569		
ρ value	0,000			0,000		

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian diperoleh nilai secara keseluruhan nilai rata-rata pemahaman kontrol pre adalah 1,7857. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pemahaman intervensi pre adalah 1,4643 secara keseluruhan, rata-rata pemahaman intervensi post adalah 2,5714. Hal ini terjadi peningkatan cukup jelas pada kelompok perlakuan. Signifikansi pada variable pemahaman kontrol sebesar $p = 0,000$, pemahaman intervensi sebesar $p = 0,000$.

Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Terhadap Keterampilan Pada Keluarga Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Ibu Post Operasi SC

Tabel 6. Analisis Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Terhadap Keterampilan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan Ibu Post Operasi SC

Keterampilan	Kelompok Kontrol			Kelompok Perlakuan		
	Pre	Post	Σ	Pre	Post	Σ
Tidak Terampil	1,0000	2,0000	1,0000	1,0000	Naik Kategori	Tidak Dihitung
Kurang Terampil	1,0000	2,0000	1,2000	1,1818	2,0000	0,8182
Terampil	2,0000	2,1667	0,1667	1,7143	2,6429	0,9286
Jumlah	1,4286	2,0357	0,6071	1,4286	2,3929	0,9643
Z	-2,560			-4,349		
p value	0,010			0,000		

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian keterampilan, secara keseluruhan, rata-rata keterampilan kontrol pre adalah 1,4286 terdapat peningkatan yang cukup jelas. Secara keseluruhan, rata-rata keterampilan intervensi pre adalah 1,4286 secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan intervensi post mencapai 2,3929 dengan jumlah responden 28 orang. Variable keterampilan kontrol sebesar $p = 0,010$, dan keterampilan intervensi sebesar $p = 0,000$. Nilai Z yang negatif pada seluruh variabel juga mengindikasikan bahwa kelompok intervensi memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa edukasi perawatan luka berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam merawat ibu post operasi *Sectio Caesarea* (SC).

PEMBAHASAN

Pemahaman Keluarga Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perawatan Luka Sesuai Dengan SPO Yang Berlaku Di RS

Didapatkan hasil penelitian hampir setengah responden yaitu 13 responden (46,4%) keluarga kelompok kontrol memiliki tingkat pemahaman kurang setelah dilakukan perawatan luka sesuai dengan SPO yang berlaku di RS mendapatkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman baik dari yang sebelumnya 7 responden (25%) menjadi 17 responden (60,7) keluarga dengan pemahaman baik. Ketidapkaham keluarga dalam merawat luka tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi pemahaman, diantaranya yaitu intelegensi yang

mana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Didalam keluarga kelompok kontrol usia responden yang paling banyak berusia 26-35 tahun. Usia merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman. Pendidikan responden paling banyak lulusan SMA. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan informasi seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu atau tidak terorganisasi yang dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Proses penyembuhan luka yang tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan suatu komplikasi dan bisa menjadi penghambat suatu proses penyembuhan luka (Damayanti et al).

Pemahaman Keluarga Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Luka Pada Ibu Post Operasi SC

Didapatkan hasil penelitian, sebagian besar responden saat sebelum dilakukan edukasi tentang perawatan luka terdapat 20 (71,4%) responden dengan tingkat pemahaman kurang, sedangkan sesudah dilakukan edukasi tentang perawatan luka mendapatkan hasil sebagian besar responden 18 (64,2%) memiliki tingkat pemahaman baik. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang adalah usia dan pengalaman (Yupita sari,2019). Usia responden pada kelompok kontrol paling banyak yaitu usia 26-35 tahun berjumlah 14 responden dan berjenis kelamin laki-laki. Responden dengan latar belakang pendidikan paling banyak yaitu SMA. Rata-rata responden pada kelompok perlakuan belum pernah mendapatkan informasi terkait perawatan luka post operasi SC.

Keterampilan Keluarga Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perawatan Luka Sesuai Dengan SPO Yang Berlaku Di RS

Didapatkan hasil penelitian sebelum dilakukan perawatan luka sesuai dengan SPO yang berlaku di RS terdapat keluarga dengan tingkat keterampilan tidak terampil sebagian besar responden 20 (71,4%) keluarga, sedangkan sesudah dilakukan perawatan luka sesuai dengan SPO yang berlaku di RS mendapatkan hasil hampir setengahnya responden 12 (42,8%) keluarga pada kelompok kontrol memiliki tingkat keterampilan terampil. Latar belakang pekerjaan pada kelompok kontrol didominasi dengan pekerjaan swasta dan hubungan dengan keluarga pasien yaitu suami sebanyak 15 responden. Usia pada kelompok kontrol didominasi dengan umur 26-35 tahun. Keterampilan dalam merawat luka sangat diperlukan

dalam Teknik perawatan luka. Keterampilan sendiri yang artinya kepandaian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan tepat dan benar (Zahri et al). Setiap keluarga memiliki kemampuan yang berbeda-beda karena kemampuan merupakan kapasitas individu dalam menyelesaikan tugas (Latifah dan Rahmawati, 2022).

Keterampilan Keluarga Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Luka Pada Ibu Post Operasi SC

Didapatkan hasil penelitian tingkat keterampilan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan edukasi perawatan luka terdapat sebagian besar responden 19 (67,8%) keluarga memiliki tingkat keterampilan tidak terampil, sedangkan sesudah dilakukan edukasi tentang perawatan luka mendapatkan hasil setengah responden memiliki tingkat keterampilan terampil 14 (50%) keluarga. Pada kelompok perlakuan usia didominasi dengan umur 26-35 tahun dan berlatar belakang Pendidikan SMA. Dalam kelompok perlakuan nantinya akan diberikan edukasi kesehatan tentang perawatan luka secara mandiri. Edukasi kesehatan sendiri merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui penyebaran pesan atau informasi tentang kesehatan (D. Wijayanto, 2021). Tujuan dari edukasi kesehatan adalah memperbaiki perilaku dari yang semula tidak sesuai dengan anjuran kesehatan atau merugikan kesehatan ke arah tingkah laku yang sesuai dengan anjuran kesehatan dan menguntungkan untuk kesehatan.

Analisis Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Terhadap Pemahaman Pada Keluarga Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Ibu Post Operasi SC

Didapatkan hasil penelitian diperoleh hasil secara keseluruhan, nilai rata-rata pemahaman kontrol post meningkat menjadi 2,6071 dengan jumlah responden. Nilai signifikansi pada variabel pemahaman kontrol sebesar $p = 0,000$, pemahaman intervensi sebesar $p = 0,000$. Nilai Z yang negatif pada seluruh variabel juga mengindikasikan bahwa kelompok intervensi memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat luka. Menurut (Benjamin S. Bloom) tingkat pemahaman dibagi menjadi paham, tidak cukup paham, tidak paham. Edukasi kesehatan ini bertujuan agar keluarga bisa memahani dan mengerti bagaimana cara perawatan luka post SC secara mandiri.

Analisis Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Terhadap Keterampilan Pada Keluarga Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Ibu Post Operasi SC

Didapatkan hasil penelitian sementara pada keterampilan intervensi post, terlihat adanya peningkatan, secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan intervensi post mencapai 2,3929. Pada keterampilan kelompok perlakuan sangat dipengaruhi oleh edukasi tentang perawatan luka. Setelah dilakukan edukasi nilai keterampilan dengan tingkat terampil menjadi peningkatan dari sebelumnya. Keterampilan kontrol sebesar $p = 0,010$, dan keterampilan intervensi sebesar $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Nilai Z yang negatif pada seluruh variabel juga mengindikasikan bahwa kelompok intervensi memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kategori keterampilan disini merupakan keterampilan teknik dalam melakukan perawatan luka. Dari program adanya edukasi perawatan luka diharapkan keluarga bisa mandiri dan terampil dalam melakukan perawatan luka ibu post SC. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan yaitu pengetahuan dan kemampuan (Latifah dan Rahmawati,2022). Dalam sesi edukasi ini diadakan adanya sesi tanya jawab untuk responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh edukasi perawatan luka terhadap pemahaman pada keluarga kelompok kontrol dan kelompok intervensi didapatkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pada variable pemahaman kontrol dan pemahaman intervensi. Pada kelompok perlakuan setelah dilakukan edukasi sangat mempengaruhi hasil dan tingkat pemahaman keluarga dalam melakukan perawatan luka. Pengaruh edukasi perawatan luka terhadap keterampilan pada keluarga kelompok kontrol dan kelompok perlakuan mendapatkan hasil adanya perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa edukasi perawatan luka berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan keluarga dalam merawat ibu post operasi Sectio Caesarea (SC). Saran yang bias diberikan agar RSUD Al Islam H.M. Mawardi dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan strategi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam hal penyembuhan luka pada ibu post operasi SC yang sedang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Pahlawan. (2020). "Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu Post SC di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak (Online). ([BAB I-III 1915301K014.pdf](#)), diakses 20 Juni 2025.
- Perpus Poltekkes Denpasar. "Metodologi Penelitian Teknik Consecutive Sampling". ([BAB IV Metodologi Penelitian.pdf](#)), diakses 10 Agustus 2025.
- Vanesa (2024). "Apakah ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu post sectio caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024". ([BAB I Vanesa.pdf](#), diakses 17 Juni 2025).
- Poltekkes Tjk. (2024). "Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Post Operasi Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Anak Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2024". ([9. BAB V.pdf](#)), diakses 19 Agustus 2025.
- S. Susilaningsih and W. Agustina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria," Prof. Heal. J., vol. 2, no. 1, pp. 22–37, 2020.
- Poltekkes Bandung. (2020) "Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Infeksi Luka Post Operasi di Poli Bedah Rumah Sakit dr. Harjono Ponorogo". Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nur Rohmah Prihatanti, Hapisah, Isrowiyatun Daiyah, Megawati, Ahmad Rizani, Novi Ismarini, *Pemanfaatan Buku KIA untuk Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Kelurahan Palam*, Jurnal Rakat Sehat : Pengabdian Kepada Masyarakat: Vol. 2 No. 2 (2023): Jurnal Rakat Sehat.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1 6.